

**ANALISIS INTERNALISASI FADILAH HADIS DAKWAH MELALUI
METODE *KHURUJ FI SABILILLAH* JAMA'AH TABLIGH DI PONDOK
PESANTREN AL-FATTAH TEMBORO
(PERSPEKTIF TEORI HABITUS PIERRE BOURDIEU)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN
ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU (S.Ag)**

Disusun oleh:
MUHAMMAD IQBAL
NIM. 19105050101

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-731/Un.02/DU/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS INTERNALISASI FADILAH HADIS DAKWAH MELALUI METODE
KHURUFILAH JAMA'AH TABLIGH DI PONDOK PESANTREN AL-
FATTAH TEMBORO (PERSPEKTIF TEORI HABITUS PIERRE BOURDIEU)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD IQBAL
Nomor Induk Mahasiswa : 19105050101
Telah diujikan pada : Rabu, 27 Maret 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Drs. Indal Abror, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 665eb40469156



Penguji II
Drs. Mohamad Yusup, M.Si
SIGNED

Valid ID: 665eb4679540d



Penguji III
Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 665ebf6bd60e



Yogyakarta, 27 Maret 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 665bf661a3eb

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Iqbal

NIM : 19105050101

Judul Skripsi : ANALISIS INTERNALISASI FADILAH HADITS DAKWAH MELALUI METODE KHURUJ FI SABILILLAH JAMA'AH TABLIGH DI PONDOK PESANTREN AL-FATTAH TEMBORO (PERSPEKTIF TEORI HABITUS PIERRE BOURDIEU)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 12 Februari 2024

Pembimbing

Drs. Indal Abror, M.Ag

NIP 196808051993031007

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Iqbal
NIM : 19105050101
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ **ANALISIS INTERNALISASI FADHILAH HADITS DAKWAH MELALUI METODE *KHURUJ FII SABILILLAH* JAMAAH TABLIGH DI PONDOK PESANTREN AL-FATTAH TEMBORO (PERSPEKTIF TEORI HABITUS PIERRE BOURDIEU)**” adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali bagian-bagian yang di rujuk sebelumnya.

Yogyakarta, 12 Februari 2024

menyatakan

Muhammad Iqbal

NIM 19105050101

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Iqbal
NIM : 19105050101
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Hak Milik Bebas Non Eksklusif (*Non Eksklusif Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya berjudul:

“Analisis Internalisasi Fadilah Hadis Dakwah Melalui Metode *Khuruj Fi Sabilillah* Jamaah Tabligh di Pondok Pesantren Al-Fattah Temboro (Perspektif Teori Habitus Pierre Bourdieu)”.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama mencantumkan nama saya sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Mei 2024



Muhammad Iqbal
19105050101

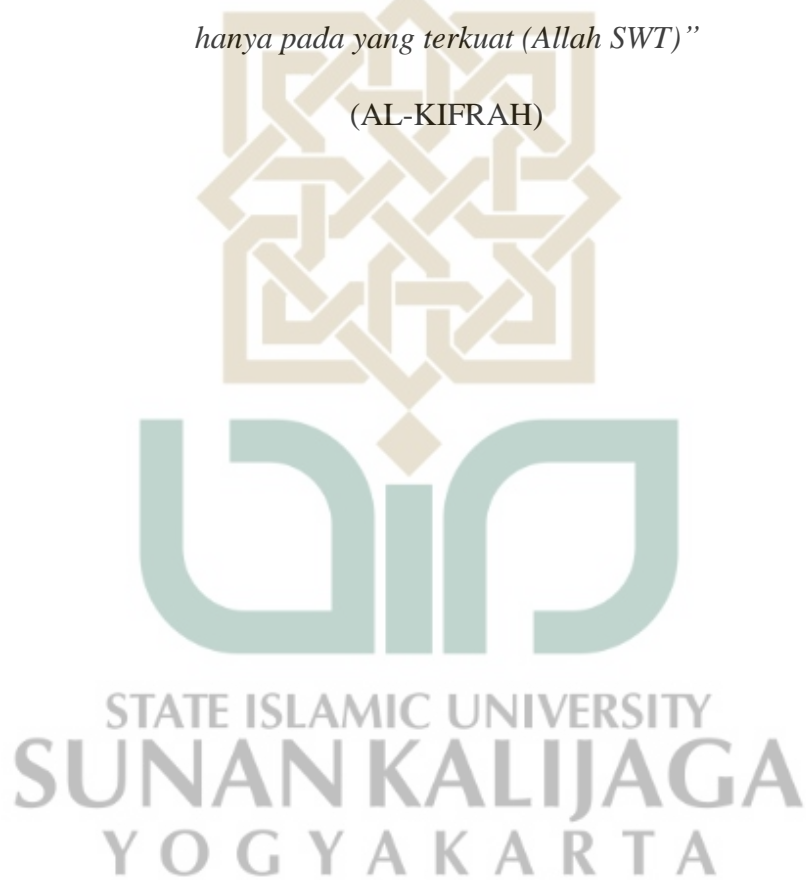
HALAMAN MOTTO

“Gunakan sebaik-baiknya waktumu untuk beribadah, bila tidak waktumu juga akan habis tapi tidak bernilai ibadah”

(K.H Uzhairon Thaiifur Abdillah)

“Tumbuhlah menjadi kuat (ibadah dan tekad menjalani kehidupan) serta tunduk hanya pada yang terkuat (Allah SWT)”

(AL-KIFRAH)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas nikmat dan hidayah-Nya sehingga proses dalam penyusunan tugas akhir ini mampu terselesaikan. Sholawat serta salam yang mudah-mudahan tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung atas kelancaran skripsi ini. Dengan berbahagia, skripsi ini saya persembahkan:

Teruntuk orang tua saya, Ibu (Hasanatang), Ayah (Syarifuddin), yang senantiasa mendo'akan dan memberikan semangat dalam proses perkuliahan hingga penulisan skripsi ini selesai. Penulis berharap Semoga Allah SWT mengangkat derajat Ibu dan Ayah di tempat yang mulia.

Teruntuk saudara/i ku, Surahmansyah, Mutiara Nurhidayah, Alamsyah, Muhammad Yusuf, Muhammad Rizky, Ardiyansyah, Muhammad Azzam, Muhammad Fadhil Ramdhan. Yang selalu memberikan motivasi dan menghibur dengan berbagai cerita kisah mereka kepada penulis semasa penulisan skripsi ini berlangsung.

Teruntuk sahabat-sahabat terbaik yang selalu menemani, memberikan masukan, motivasi dan menampung segala keluh kesah.

Serta teruntuk Almamater kebanggaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan sejuta kenangan manis.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Bahasa Arab ke Bahasa Latin. Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan transliterasi berdasarkan surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er

ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof

ي	Ya	Y	ye
---	----	---	----

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāh al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

اَ	Fatḥhah	Ditulis	<i>a</i>
اِ	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>
اُ	Ḍammah	Ditulis	<i>u</i>
فَعَلَ	Fatḥhah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	Ditulis	<i>zūkira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	Ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. <i>Fatḥhah</i> + <i>alif</i>	Ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. <i>Fatḥhah</i> + <i>yā'</i> mati	Ditulis	<i>ā</i>
تنسي	Ditulis	<i>tansā</i>
3. <i>Kasrah</i> + <i>yā'</i> mati	Ditulis	<i>ī</i>
كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4. <i>Ḍammah</i> + <i>wāwu</i> mati	Ditulis	<i>ū</i>
فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. <i>Fatḥhah</i> + <i>yā'</i> mati	Ditulis	<i>ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2. <i>Fatḥhah</i> + <i>wāwu</i> mati	Ditulis	<i>au</i>

قول	Ditulis	<i>qaul</i>
-----	---------	-------------

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyah maka ditulis dengan menggunakan huruf “a”

اِقْرَأْ	Ditulis	<i>al-Qurān</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penyusunan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُودِ	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl -as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr. Wb

Dengan mengucapkan puji dan juga syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan beribu-ribu kenikmatan dalam hidup. Tak lupa shalawat serta salam yang senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi Nabi terakhir sebagai penyempurna agama dan juga sebagai tauladan bagi keluarganya, sahabatnya dan juga bagi umatnya.

Atas segala rahmat Allah yang diberikan dan juga beribu-ribu doa yang selalu dipanjatkan oleh kedua orang tua, yang menjadikan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Internalisasi Fadilah Hadis Dakwah melalui Metode Khuruj Fi Sabilillah Jamaah Tabligh di Pondok Pesantren Al-Fattah Temboro (Perspektif Teori Habitus Pierre Bourdieu)” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tentu saja dalam penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan banyak pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.
2. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag selaku Ketua Prodi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus selaku Dosen Pembimbing

Skripsi yang selalu memberikan nasihat dan arahan kepada penulis, semoga Allah SWT limpahkan Rahmat dan Anugerah kepada beliau.

5. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang senantiasa memberikan arahan dalam permasalahan akademik selama pendidikan.
6. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos selaku ketua pelaksana Sidang/Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Ilmu Hadis yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta motivasi selama penulis menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Seluruh Karyawan dan Staff Tata Usaha yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama menempuh pendidikan.
9. Seluruh Pimpinan dan Staf, serta keluarga besar Pondok Pesantren Al -Fattah Temboro, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini. Ust Anugerah, Ust Junaidy, Ust Ilham hambali, Ust Zuhendra.
10. Kepada kedua orang tua Ibu dan Ayah saya yaitu Hasanatang dan Bapak Syarifuddin dan juga kakak dan adik-adikku tercinta Surahmansyah, Mutiara Nurhidayah, Alamsyah, Muhammad Yusuf, Muhammad Rizky, Ardiyansyah, Muhammad Azzam, dan Fadhil Ramdhan, ucapan maaf dan beribu terima kasih yang tak terhingga atas segala kesabaran dan ketulusan hati, dan doa yang tak terhingga hingga penulis mampu menyelesaikan studi akademik ini.
11. Kepada sosok wanita cantik, ceria, sabar, dan kuat, (Defina Mutiara Gusfiyani). Yang senantiasa menemani, mendukung serta membantu penulis, hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
12. Kepada teman – teman Ilmu Hadis C, Faul, Dandy, Dani, Muha, Kholiq, Fahmi, Luvi, Hesti, yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi ini.
13. Teman-teman KKN Regular 108 Widoro yang memberikan pengalaman dan cerita baru bagi penulis.

14. Seluruh teman-teman Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan kalijaga, terkhusus teman-teman Ilmu Hadis 2019 yang mendukung dan berjuang bersama.
15. Kepada keluargaku di Yogyakarta, seluruh teman di Asrama Tapak Badang dan KPMKR-KKJ yang senantiasa menjadi tempat pulang bagi penulis, memberikan warna, pengalaman, dan motivasi semasa studi di Yogyakarta.
16. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
17. Kepada diri sendiri atas perjuangan, semangat semasa studi hingga penulisan skripsi ini terselesaikan.

Yogyakarta, 27 Mei 2024



Muhammad Iqbal
19105050101



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik	16
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL FATTAH.....	27
A. Profil Pondok Pesantren Al-Fattah.....	27
B. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Fattah Temboro	31
C. Jenjang Pendidikan.....	32
BAB III PROSES INTERNALISASI GERAKAN JAMAAH TABLIGH DI PONDOK PESANTREN AL-FATTAH	37
A. Latar Belakang Berdirinya Jamaah Tabligh.....	37
B. Profil Singkat Pendiri Jama'ah Tabligh	39

C. Konsep Gerakan Jamaah Tabligh.....	45
D. Metode Dakwah Jamaah Tabligh Di Pondok Pesantren Al-Fattah Temboro	52
E. Proses Internalisasi Gerakan Jamaah Tabligh di Temboro	56
BAB IV PERSPEKTIF TEORI HABITUS TERHADAP INTERNALISASI FADILAH HADIS DI PONDOK PESANTREN AL-FATTAH.....	59
A. Penerapan Konsep Teori Habitus Pierre Bourdieu.....	59
B. Pembentukan Habitus Dakwah Santri Di Al-Fattah.....	62
C. Implikasi Teori Habitus Terhadap Praktik Dakwah Santri di Pondok Pesantren Al- Fattah Temboro	64
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran dan Rekomendasi	67
DAFTAR PUSTAKA	69
DAFTAR LAMPIRAN	71
CURRICULUM VITAE.....	74



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Telaah Pustaka	8
---------------------------------	---



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Pondok Cabang dan Binaan Al-Fattah Temboro.....	30
Gambar 3. 2 Peta Lokasi Pondok Pesantren Al-Fattah, Desa Temboro	31
Gambar 3. 3 Gerbang Masuk Desa Temboro	32
Gambar 3. 4 Pondok Tahfidz Al-Fattah Lama.....	32
Gambar 3. 5 Pondok Al-Fattah Trankil (Diniyyah dan Daurah Amali).....	35
Gambar 3. 6 Pondok Al-Fattah Pusat (Diniyyah + Tahfidz)	35
Gambar 3. 7 Pondok Al-Fattah Utara (Diniyyah + Formal)	36
Gambar 3. 8 Rombongan Jamaah Ustad Junaidy (Santri dan Umum) Gerak Masa 1 Tahun dalam Negeri.....	55
Gambar 3. 9 Kegiatan Bayan, Taklim oleh Ust Junaidy bersama rombongan dan Jamaah di Masjid Al-Manan, Desa Pancasura, Kec.Singgajaya, Kab.Garut, Prov.Jawa Barat	55
Gambar 3. 10 Ijtima' Tahunan di Markaz Masjid Nizamuddin Indoor Stadium, Pondok Pesantren Al-Fattah, Temboro	58
Gambar 4. 1 Jaulah Rombongan Jamaah Ustad Junaidy ke Lapas Kerobokan Kota Bali	62
Gambar 4. 2 Aktivitas Muzakarah Dakwah Penulis bersama Santri Al-Fattah Utara	63
Gambar 4. 3 Doa bersama Rombongan Jamaah Ust Juanid, Santri Pondok Al-Fattah, Alumni, dan Jamaah Masjid	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian	71
Lampiran 2 Data Rombongan Jamaah Ustad Junaidy	72
Lampiran 3 Surat keterangan Penelitian	73



ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis proses internalisasi fadilah hadis dakwah melalui metode Khuruj Fii Sabilillah Jamaah Tabligh di Pondok Pesantren Al-Fattah Temboro dengan menggunakan perspektif teori habitus Pierre Bourdieu. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang melibatkan metode observasi langsung di lapangan. Pendekatan historis-faktual digunakan untuk mengeksplorasi fenomena gerakan dakwah Jamaah Tabligh dan menganalisis sebab-sebab internalisasi fadilah hadis dakwah di Pondok Pesantren Al-Fattah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik Khuruj Fii Sabilillah melibatkan partisipasi aktif para santri dalam kegiatan dakwah di masyarakat, memperkuat identitas Pondok Pesantren sebagai pusat kajian agama Islam, dan membentuk kepribadian santri sebagai da'i yang berorientasi pada pengabdian kepada umat dan kepatuhan terhadap norma agama. Perspektif teori habitus menyoroti bagaimana fadilah hadis dakwah menjadi bagian integral dari habitus santri, yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka dalam menjalankan aktivitas dakwah. Implikasi teori habitus terhadap praktik dakwah santri di Pondok Pesantren Al-Fattah mencakup pengaruh terhadap pola sikap dan kebiasaan santri dalam mengikuti kegiatan dakwah, pembentukan identitas dakwah yang tanggung jawab, solidaritas, dan peran penting dalam memperkuat persatuan dalam gerakan dakwah.

Kata Kunci: Fadilah Hadis Dakwah, Khuruj Fii Sabilillah, Teori Habitus Pierre Bourdieu.



ABSTRACT

This study analyzes the process of internalizing the fadilah of da'wah hadith through the Khuruj Fii Sabilillah method of Tablighi Jamaat at Al-Fattah Temboro Islamic Boarding School using the perspective of Pierre Bourdieu's habitus theory. This research is qualitative research involving direct observation methods in the field. The historical-factual approach is used to explore the phenomenon of the Tablighi Jamaat da'wah movement and analyze the causes of internalization of the fadilah of da'wah hadith in the Al-Fattah Islamic Boarding School. The results showed that the practice of Khuruj Fii Sabilillah involves the active participation of students in da'wah activities in the community, strengthens the identity of Islamic boarding schools as a center for Islamic religious studies, and shapes the personality of students as da'is who are oriented towards devotion to the people and adherence to religious norms. The perspective of habitus theory highlights how the fadilah hadith of da'wah becomes an integral part of the habitus of santri, which is reflected in their attitudes and behavior in carrying out da'wah activities. The implications of habitus theory on the practice of da'wah students in Al-Fattah Islamic Boarding School include influences on the pattern of attitudes and habits of students in participating in da'wah activities, the formation of a responsible da'wah identity, solidarity, and an important role in strengthening unity in the da'wah movement.

Keywords: *Fadilah Hadith Da'wah, Khuruj Fii Sabilillah, Pierre Bourdieu's Habitus Theory.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses memahami hadis tentu banyak perbedaan interpretasi dari berbagai kalangan. Selain itu, hadis menjadi sumber utama ajaran Islam setelah Al-Qur'an. Hadis juga memiliki sistematika yang cukup kompleks dalam proses penafsirannya. Hal ini juga berkaitan erat dengan seorang Nabi atau Rasul yang menjadi sentral dari hadis itu sendiri, dan sebab-sebab munculnya suatu hadis (*asbabul wurud*).

Hadis Nabi Muhammad SAW memiliki peran utama sebagai penjelasan AL-Qur'an. Maka sudah seharusnya menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai *uswatun hasanah*¹. Perilaku Nabi Muhammad SAW menjadi teladan bagi setiap individu Muslim, baik dalam aspek kehidupan pribadi maupun dalam konteks kehidupan bersama dalam masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini sejalan dengan misi utama beliau sebagai rahmat bagi seluruh alam (*Rahmatan lil Alamiin*)².

Berbicara tentang pemahaman, sudah tentu bahwa Nabi adalah seorang yang paling mengetahui tentang isi hadis, karena dari beliaulah hadis itu keluar, terlepas daripada sifat beliau yang ma'sum (dijaga dari sifat-sifat yang buruk/dosa). Dalam hal ini, Nabi tidak mungkin berbohong ketika

¹ Q. S. Al- Ahzab (33): 21. Lihat Wahbah Zuhaili, dkk, *Al-Qur'an seven in one*, hal 14

² Q. S. Al -Anbiya (21): 107. Wahbah Zuhaili, dkk, *Al-Qur'an Seven In one*, hal 361

menyampaikan hadis. Sehingga perlu diyakini bahwa pesan dari isi suatu hadis merupakan sesuatu kebenaran. Akan tetapi, dalam konteks penerapan isi dari suatu hadis pada zaman sekarang ini perlu adanya pemahaman yang mendalam agar tidak menyalahi kemurnian isi dari suatu hadis sehingga dapat mencapai *maqasid syar'i* dengan sempurna. Gampangnya adalah bila pada masa Nabi, para sahabat atau umat muslim keliru dalam menerapkan dan memahami isi suatu hadis, maka ada Nabi yang akan menjelaskan dengan benar kekeliruan tersebut, berbeda dengan zaman sekarang.

Meskipun Nabi Muhammad SAW dianggap suci (ma'sum), namun sebagai manusia yang lahir di dunia ini, beliau tetap terikat oleh konteks ruang dan waktu. Oleh karena itu, hadis-hadis yang berasal dari beliau juga terikat dengan dimensi tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Syuhudi Ismail, hadis-hadis Nabi sebagai salah satu sumber ajaran Islam mengandung ajaran yang bersifat universal, temporal, dan lokal (Ismail, 1994). Dengan demikian, meskipun Nabi Muhammad SAW memiliki kedudukan istimewa dalam ajaran Islam sebagai uswatun hasanah (teladan yang baik), pemahaman terhadap hadis-hadisnya haruslah memperhitungkan konteks historis dan budaya di mana mereka diucapkan.

Adanya interpretasi dan proses pemahaman terhadap suatu hadis, Pada batas tertentu, penafsiran yang berbeda terhadap hadis Nabi Muhammad SAW dapat menghasilkan pandangan yang beragam di kalangan umat Islam. Perbedaan interpretasi ini memiliki implikasi yang signifikan terhadap praktik keagamaan dan penetapan hukum yang diterapkan dalam masyarakat Muslim.

Divergensi dalam pemahaman hadis dapat mengarah pada pembentukan berbagai tradisi keagamaan di antara umat Islam, terutama di wilayah Nusantara³

Pada saat ini, ada banyak sekali kelompok yang mendalami kajian hadis. Bahkan hampir diseluruh Kurikulum Pendidikan, menerapkan kajian hadis secara mendasar maupun mendalam. Baik yang berbasis keagamaan maupun yang berbasis umum. Peneliti mengambil contoh kelompok pergerakan reformasi akhlak yaitu Jamaah Tabligh. Kelompok ini memiliki ciri khas tersendiri dalam penerapan hadis, sehingga tampak berbeda dengan kelompok yang lain. Baik itu dari segi gaya hidup (cara berpakaian, cara makan, interaksi antar sesama, dll) bahkan tentang keyakinan dan penyucian hati. Namun, hal yang sangat berbeda dari kelompok lain adalah cara jamaah tabligh dalam berdakwah. Yakni dengan metode yang dikenal dengan *Khuruj Fii Sabilillah*.

Gerakan jamaah tabligh merupakan gagasan dari seorang ahli hadis yakni Syaikh Maulana Ilyas Al-Khandahlawi. Akan tetapi gerakan tersebut belum mengalami kemajuan yang signifikan. Hingga beliau wafat, kepemimpinan beliau dilanjutkan oleh putranya yakni Syaikh Maulana Yusuf Al-Khandahlawi, Dia menghabiskan masa muda untuk menyebarkan ajarannya bersama kelompoknya di seluruh wilayah India-Pakistan, kemudian memperluas jangkauannya ke seluruh India. Gerakannya kemudian menyebar ke negara-negara di Asia Tenggara, Timur Tengah, Afrika, Eropa, Amerika

³ H.Ahmad Farhan & Aan Supian, *Pemahaman hadis dan implikasinya dalam praktek keagamaan Jama'ah Tabligh di kota Bengkulu*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), hal, 5

Utara, hingga akhir hayatnya pada tahun 1965. Setelah itu, kepemimpinan dialihkan kepada Maulana In'amul Hasan, yang membuat gerakan Jama'ah Tabligh ini menjadi gerakan Islam yang tersebar di seluruh dunia. Gerakan ini memiliki dampak yang signifikan terutama di Asia Selatan dan Asia Tenggara.⁴

Diperkirakan bahwa Gerakan Jama'ah Tabligh mulai masuk ke Indonesia pada tahun 1952 dengan kedatangan rombongan Jama'ah Tabligh dari India ke Jakarta. Kemudian pada tahun 1975 Jama'ah Tabligh baru mendirikan markaz dakwahnya di Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta. Melalui markaz tersebut dimulailah penyebaran jama'ah-jama'ah ke penjuru tanah air, Hampir semua wilayah di Nusantara mengetahui usaha dakwah tersebut, dan tentu saja tanggapan masyarakat bervariasi terhadap gerakan jama'ah tabligh ini.⁵

Terlepas dari beberapa kontroversi tentang gerakan jama'ah tabligh, baik dari segi penamaannya. Beberapa orang menyebutnya dengan berbagai julukan seperti jama'ah tabligh, jama'ah jenggot, jama'ah jaulah, jama'ah kompor, jama'ah silaturahmi, jama'ah sunnah dan sebagainya. Gerakan tersebut perlahan mulai diterima oleh berbagai kalangan meski belum semuanya bisa mengikuti rangkaian dari gerakan jama'ah tabligh ini. Minimalnya gerakan tersebut diterima karena landasan dakwahnya adalah kepada semangat dalam beramal, dimana hal tersebut sesuai dengan arahan di dalam hadith Nabi Muhammad SAW.

⁴ Abu Muhammad , Kupas tuntas jamaah tabligh, Bandung : Khairul Umat, 2008, hlm 11

⁵ Ibid, hlm 23

Gerakan dakwah jamaah tabligh yang dikenal dengan istilah *khuruj fi sabilillah*, sarat akan makna dan nilai-nilai ibadah, hampir seluruh rangkaian kegiatan khuruj ini mensyaratkan kepada jamaahnya untuk senantiasa semangat dalam beramal sholeh, serta selalu istiqamah dalam memperjuangkan agama, sebagaimana perjuangan para Nabi dan Rasul serta para sahabatnya yang rela berkorban apapun demi memperjuangkan agama. Intinya adalah semakin banyak berkorban demi agama, maka semakin banyak pula ganjaran yang akan didapatkan. Hal ini terus ditanamkan di dalam diri jamaah ketika mengikuti kegiatan khuruj ini, sehingga tidak heran semula seorang yang jarang ibadah baik itu sholat dan ibadah lainnya ketika mengikuti gerakan dakwah ini menjadi seorang yang semangat dalam amal ibadah. Minimalnya adalah terjadinya perubahan dalam kehidupannya. Maka tidak sedikit di beberapa kasus yang peneliti saksikan langsung yakni taubatnya seorang preman, remaja-remaja nakal, dan bahkan ada seorang narapidana setelah didatangi oleh rombongan jamaah tabligh ini. Meski awalnya terjadi beberapa penolakan bahkan pernah terjadi penolakan yang ekstrim yakni dengan mengusir rombongan jamaah tabligh dari daerah mereka. Namun, dengan kegigihan dan keistiqamahan jamaah tabligh akhirnya beberapa diantara mereka telah sadar dan tobat serta ikut andil dalam gerakan Jama'ah Tabligh. Beberapa dari mereka bersedia menyisihkan waktu selama 3 hari, 40 hari, bahkan 4 bulan, sesuai dengan kesanggupan mereka, untuk melaksanakan metode *khuruj fi sabilillah*, baik dari segi fisik/kesehatan, waktu, dan juga bekal yang mereka siapkan. Dalam masa tersebutlah mereka akan fokus dalam atmosfer amalan agama.

Yakni dengan masjid menjadi sentral dari rangkaian kegiatan *Khuruj Fi Sabilillah* tersebut. Bermula dari i'tikaf, sholat berjamaah lima waktu, halaqah tahsin, muzakarah ilmu, bayan (targhiban maupun tarhiban), pembacaan Kitab Fadhail A'mal, jaulah (keliling dari rumah ke rumah untuk silaturahmi), dsb.

Rangkaian program yang ada didalam kegiatan khuruj tersebut, selain merupakan langkah untuk kembali semangat dalam meningkatkan dan memperbaiki kualitas ibadah tentunya juga sebagai sarana tarbiyah (pembelajaran) bagi diri sendiri dan juga bagi jamaahnya. Agar terbiasa dalam amal kebaikan sehingga dapat memberikan manfaat bagi orang lain.

Ciri khas tersebut perlahan diadopsi oleh seluruh kalangan yang berada di Pondok Pesantren Al-Fattah Temboro. Mulai dari pengasuh, santri, bahkan masyarakat yang ada di sekitar pondok. Tak heran bila desa Temboro disebut-sebut sebagai Kampung Madinah oleh beberapa kalangan. Hal ini menjadi pertanyaan bagi peneliti, bagaimana bisa Pondok Pesantren Al-Fattah mengadopsi gaya hidup/ciri khas daripada kelompok jamaah tabligh? Apakah pemahaman hadis dari manhaj jamaah tabligh sesuai atau sangat cocok bagi kaum santri? Hal ini membuat peneliti berniat untuk melakukan penelitian pada kasus tersebut, dengan harapan dapat memberikan penjelasan serta kesimpulan yang sesuai dengan nilai-nilai akademik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan rumusan masalah agar penelitian ini dapat dilakukan secara terstruktur. Berikut adalah rumusan masalah yang diajukan:

1. Bagaimanakah Bentuk Praktik Khuruj Fisabilillah di Pondok Pesantren Al-Fattah Temboro?
2. Bagaimana Perspektif Teori Habitus tentang Internalisasi Fadilah Hadis Dakwah di Pondok Pesantren Al-Fattah Temboro?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bentuk praktik khuruj fii sabilillah di pondok pesantren Al-Fattah Temboro.
 - b. Untuk mengetahui seberapa besar dampak praktik khuruj fii sabilillah serta relevansinya pada perkembangan pondok pesantren Al-Fattah Temboro.
2. Manfaat penelitian
 - a. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada kemajuan dan pengembangan literatur ilmiah terkait hadis. Terutama fokus kajian pada studi pemikiran hadis kontemporer.
 - b. Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta solusi terkait cara internalisasi fadilah hadis dakwah

melalui metode Khuruj Fi Sabilillah Jamaah Tabligh, khususnya yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Fattah Temboro.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka. Salah satu tugas yang harus dilakukan oleh peneliti adalah melakukan eksplorasi terhadap literatur yang relevan atau studi sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang sama. Agar tidak terjadi pengulangan yang tidak perlu. Berdasarkan penelusuran peneliti, banyak ditemukan kajian seputar jama'ah tabligh baik berupa artikel ilmiah, skripsi, tesis, jurnal, maupun laporan penelitian lainnya. Untuk menghindari pengulangan kajian yang sama, Selanjutnya, peneliti akan menguraikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik yang akan dibahas:

Tabel 1. 1 Telaah Pustaka

NO	NAMA & TAHUN	JUDUL	HASIL PENELITIAN
1.	Samiang Katu, (2011)	Artikel ilmiah, "Taktik dan strategi Gerakan dakwah jamaah Tabligh di Makassar" ⁶	Dari artikel tersebut dapat disimpulkan, bahwa Gerakan jama'ah Tabligh sesuai dengan arahan Al-Qur'an dan As-Sunnah. dengan pendekatan <i>Al-Hikmah</i> dan <i>Mauizdoh Hasanah</i> .

⁶ Dimuat dalam *Jurnal Al-Fikr*, Volume 15, nomor 2 tahun 2011.

			<p>Kegiatan <i>Khuruj Fi Sabilillah</i> merupakan kegiatan inti dari kegiatan dakwah Jama'ah Tabligh. Dalam konteks tersebut, kegiatan dakwah tidak seharusnya dicampur dengan urusan politik. Melalui kegiatan <i>Khuruj Fi Sabilillah</i>, terbentuklah ikatan ukhuwah Islamiyah yang kuat, di mana seorang muslim menunjukkan komitmennya dalam membela agama Allah SWT melalui pengorbanan jiwa dan harta,.</p>
2.	Syamsu A. Kamaruddin, (2011)	Artikel ilmiah, “ <i>Dampak sosial Jama'ah Tabligh Di Kota Makassar</i> ”. ⁷	<p>Berikut adalah beberapa poin yang dapat diuraikan dari artikel ini. Yakni Gerakan jama'ah Tabligh memberikan dampak, Pertama. Peningkatan pada kualitas keagamaan ditempat tersebut diantaranya: Ada peningkatan partisipasi dalam shalat berjamaah di</p>

⁷ Dimuat dalam Jurnal Al-Fikr, Volume 15, Nomor 3 tahun 2011

			<p>masjid, minat masyarakat terhadap ibadah meningkat, suasana keagamaan di masyarakat membaik, dan terjadi penurunan dalam tingkat perilaku negatif pada remaja, adanya peningkatan ukhuwah Islamiyah dan silaturahmi.</p> <p>Kedua, terkait respon masyarakat setempat terhadap Gerakan jama'ah Tabligh. Diantaranya : Sebagian masyarakat menolak gerakan Jama'ah Tabligh dengan penolakan yang keras, menyatakan bahwa gerakan tersebut adalah aliran sesat. Namun, sebagian lainnya menerima gerakan tersebut dengan antusias, bahkan aktif mengikuti kegiatan dakwah Jama'ah Tabligh. Dan Sebagian lainnya merespon positif namun pasif dalam mengikuti kegiatan-kegiatannya. Dan acuh tak acuh dengan keberadaan jama'ah</p>
--	--	--	--

			Tabligh di sekitar masyarakat.
3	Muhammad Mukhlis (2011)	Skripsi, “ <i>Telaah Hadis-Hadis yang Disampaikan dalam Kegiatan Bayan di Masjid Jami. Kebon Jeruk Jakarta Barat</i> ”. ⁸	<p>Hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Dari tujuh hadis yang dianalisis dalam kegiatan bayan tersebut, hanya satu hadis yang dianggap sahih secara kualitas, sedangkan enam hadis lainnya berstatus dhoif.</p> <p>Isu hadis yang terkonfirmasi Sahih membahas pentingnya bertindak ketika menemui kemungkaran, sementara sisa enam hadis yang dianggap lemah membahas tentang keutamaan amar ma'ruf nahi mungkar (1 hadis), keutamaan zikir (3 hadis), keutamaan menutup aib saudara muslim (1 hadis), dan ketaatan kepada Rasulullah (1 hadis)</p>
4.	Wahyu Hidayat (2012)	Tesis, “ <i>Taklim Keluarga bagi</i>	Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa

⁸ Skripsi pada Program Studi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

		<i>Pendidikan Akhlak Di Kalangan Jama'ah Tabligh di kota Bengkulu.</i> ⁹	metode taklim jama'ah Tabligh meliputi: 1. Taklim Kitabi, yang melibatkan pembacaan ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi; dan 2. Muzakarah tentang enam sifat sahabat Nabi, yang mencakup diskusi mendalam tentang karakteristik sahabat Nabi.
5.	Budimansyah (2015)	Jurnal, " <i>Gerakan Islam Jama'ah Tabligh dalam Tinjauan Maqashid Ad-Diin</i> " ¹⁰	dapat disimpulkan bahwa Jama'ah Tabligh merupakan kelompok Islam yang mengambil sumber utamanya dari Al-Qur'an dan Sunnah, dengan orientasi ajarannya yang sejalan dengan Ahlusunnah wal-Jama'ah <i>Kedua</i> , Jama'ah Tabligh, yang berasal dari gagasan Maulana Ilyas di India sekitar tujuh puluh tahun yang lalu, memiliki konsep yang sederhana namun sangat efektif. Konsep ini melibatkan pengalaman total di dalam lingkungan

⁹ Lihat Wahyu Hidayat, "*Taklim Keluarga bagi Pendidikan Akhlak Di Kalangan Jama'ah Tabligh di kota Bengkulu.*" Tesis, Program Pasca Sarjana IAIN Bengkulu, 2012

¹⁰ Lihat Budimansyah, "*Gerakan Islam Jama'ah Tabligh dalam Tinjauan Maqashid Ad-Diin*" jurnal, Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung, 2015

			<p>masjid untuk jangka waktu tertentu, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman manusia akan tujuan penciptaannya di dunia.</p>
6.	<p>Muhammad Luthvi Al-Hasyimi (2017)</p>	<p>Jurnal ilmiah, “<i>Dampak Faham Keagamaan Jama’ah Tabligh Terhadap Perubahan Sistem Pendidikan Di PonPes Al Fattah Desa Temboro, Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan</i>”¹¹</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Jama'ah Tabligh tidak memiliki perbedaan mendasar dengan Ahlussunnah wal Jama'ah, kecuali dalam metode dakwah yang mereka terapkan. Salah satu perbedaan yang tampak adalah dalam cara berpakaian mereka, yang berbeda dari mayoritas masyarakat Indonesia. 2. Sebelum menganut paham Jama'ah Tabligh, sistem pendidikan di Pondok Pesantren Al-Fattah mirip dengan pondok salaf lainnya. Mereka memiliki kurikulum yang terdiri dari</p>

¹¹ Lihat Muhammad Luthvi Al Hasyimi, “*Dampak Faham Keagamaan Jama’ah Tabligh Terhadap Perubahan Sistem Pendidikan Di PonPes Al Fattah Desa Temboro, Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan*” jurnal, IAI Tribakti, Kediri, 2017

			<p>ibtidaiyah, tsanawiyah, dan diniyah, serta metode pembelajaran yang menggunakan sorogan dan wethonan. Evaluasi dan kebijakan pendidikan berpusat pada pimpinan pesantren, yakni sang Kiai.</p> <p>3. Setelah mengadopsi paham Jama'ah Tabligh, Pondok Pesantren Al-Fattah mengalami sejumlah perubahan dalam sistem pendidikannya. Salah satunya adalah perubahan ideologi dari aliran Ahlus Sunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) yang sebelumnya berdasarkan aliran NU menjadi ASWAJA yang lebih mengutamakan paham Jama'ah Tabligh. Kurikulum pendidikan juga mengalami penambahan dengan memasukkan kitab-kitab referensi utama Jama'ah Tabligh seperti Fadilah Amal, Muntakhab Ahadis, dan Hayyatus Shahabah.</p>
--	--	--	---

			Selain itu, metode pembelajaran juga ditambah dengan metode Muhasabah, yaitu waktu khusus untuk melakukan introspeksi diri.
7.	Mawardi (2022)	Jurnal IAIN Langsa, <i>“Hadis dikalangan Jama’ah Tabligh: dari pembentukan hukum hingga legalitas ‘ideologi’”</i> ¹²	Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa jama'ah Tabligh menjadikan hadis sebagai sunnah yang hidup dalam keseharian. Sehingga pakaian gamis menjadi ciri khas mereka. terlihat bahwa proses pengintegrasian terlihat kreativitas jama'ah terhadap model pakaian yang digunakan.

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah disajikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya belum secara spesifik mengkaji hal tersebut. terkait proses **“Internalisasi fadilah hadis dakwah melalui *Khuruj Fii Sabilillah* di Pondok Pesantren Al - Fattah Temboro”** dengan menggunakan perspektif teori Habitus Pierre Bourdieu. Maka terlihat perbedaan penelitian ini dengan penelitian

¹² Lihat Mawardi, *“Hadis dikalangan Jama’ah Tabligh: dari pembentukan hukum hingga legalitas ideologi”* jurnal, IAIN Langsa Aceh, 2022

sebelumnya. Peneliti berharap dengan adanya perbedaan kajian tersebut, penelitian ini dapat dilanjutkan sebagai bentuk kajian lanjutan dan penyempurnaan dari penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teoritik

1. Teori Habitus dan Praktik Dakwah (*Khuruj Fii Sabilillah*)

a. Definisi Teori Habitus

Teori habitus pertama kali diperkenalkan oleh seorang sosiolog dari Prancis, yakni Pierre Bourdieu. Habitus merupakan kerangka konsep yang berfokus pada peran struktur mental dalam membentuk pola perilaku dan tindakan individu. Selain itu habitus juga merupakan sebuah sistem disposisi yang diperoleh melalui sosialisasi dalam masyarakat. Mencakup tentang keyakinan, nilai-individu turut berpartisipasi dan merespons dalam lingkungannya.

Bourdieu menekankan bahwa teori habitus berasal dari pengalaman sosial dan interaksi dengan lingkungan. Tidak hanya menyangkut pemahaman kognitif, namun juga dimensi praktis dan emosional dari tindakan sehari-hari. Habitual menjadikan individu untuk bertindak tanpa perlu mempertimbangkan setiap langkah, dan melekat pada perilaku yang berkelanjutan.

Kemudian habitus selain menciptakan konsistensi dalam perilaku individu, juga berperan penting dalam proses reproduksi sosial. Dan struktur mental ini akan diteruskan ke generasi

berikutnya, membentuk pola perilaku yang kontinyu serta mendalam di tengah-tengah masyarakat.

b. Praktik Dakwah (*Khuruj Fi Sabilillah*)

Pada penelitian ini penulis membatasi praktik dakwah, dimana ada banyak sekali praktik-praktik dakwah yang beredar dewasa ini. Masing-masing praktik dakwah memiliki mekanisme, target, audiens maupun konteks berlainan. Akan tetapi tentunya memiliki tujuan yang sama secara umum, yaitu memberikan kontribusi terhadap kemajuan khazanah Islam.

Dalam penelitian ini, penulis memusatkan perhatian pada pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh jamaah tabligh, yaitu '*khuruj fi sabilillah*'. praktik dakwah tersebut cukup unik, dimana pengikutnya meluangkan beberapa waktu untuk keluar meninggalkan segala bentuk kesenangan duniawi, dengan waktu yang telah disepakati. Hingga saat ini kegiatan ini masih eksis di tengah-tengah masyarakat. Bahkan metode dakwah tersebut telah menjadi salah satu aktivitas yang rutin dilakukan oleh semua komponen yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Fattah Temboro. Tampaknya secara perlahan kegiatan khuruj, mulai menembus berbagai elemen yang ada di masyarakat.

Melihat fenomena tersebut, metode dakwah *Khuruj Fi Sabilillah* jamaah tabligh telah melahirkan 'habitual' bagi para pengikutnya. Termasuk bagi santri yang berada di Pondok Pesantren

Al-Fattah Temboro. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan selama mengikuti program dakwah tersebut.

Penulis mencoba untuk mengintegrasikan antara teori habitus dengan praktik dakwah khuruj fi sabilillah. Ada beberapa elemen penting dalam proses ini, diantaranya :

- 1) Struktur mental (habitus) dan tujuan khuruj
- 2) Konsistensi pola perilaku
- 3) Pembentukan identitas
- 4) Kesesuaian nilai dakwah dengan struktur mental
- 5) Kualitas adaptasi sosial dan keberagaman

2. Internalisasi Nilai-Nilai Dakwah Melalui Fadilah Hadis

Kata 'internalisasi' dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai penghayatan, penerimaan mengenai sebuah ajaran, ide, doktrin, maupun nilai dari luar diri sebagai bagian dari dirinya, sehingga menciptakan keyakinan dan kesadaran terhadap kebenaran doktrin atau nilai yang tercermin dalam sikap dan tindakan. Itu terjadi karena melibatkan pengalaman individu dalam mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memperkuat pemahaman dan penerimaan nilai-nilai tersebut.

Internalisasi juga melibatkan pengembangan, integrasi, dan revolusi norma-norma sosial di dalam suatu kelompok. Proses ini bukan hanya mencakup pemahaman dan penerimaan, akan tetapi juga inkorporasi (penyatuan/penggabungan) nilai-nilai tersebut ke dalam

pikiran, perasaan, maupun tindakan individu secara sadar maupun tidak sadar. Akhirnya pemahaman dan penerimaan nilai-nilai tersebut semakin diperkuat dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari identitas dan keperibadian individu. (Batzke & Ernst, 2023)

Sedangkan dalam konteks agama, internalisasi nilai-nilai dakwah melalui fadilah hadis menjadi sentral dalam proses pembentukan identitas spritual seorang muslim. Sepanjang perjalanan spritual seorang muslim, keutamaan hadis-hadis tentang fadilah dakwah tentu sangatlah penting. Dengan memberikan gambaran dan ganjaran dalam menyebarkan ajaran Islam kepada orang lain. Bagi seorang muslim sejati setiap kali mendengar, membaca, atau mengikuti kajian tentang fadilah hadis dakwah, seolah-olah akan terpanggil akan pentingnya peran sebagai utusan Allah SWT dalam menyebarkan petunjuk-Nya kepada seluruh umat manusia.

Melalui fadilah hadis dakwah, seiring berjalannya waktu nilai dakwah akan terinternalisasi dalam jiwa seorang muslim. Fadilah atau ganjaran tidak hanya dipahami secara literal, tetapi juga dalam konteks yang dihayati secara emosional dan spritual. Segala fadilah, ganjaran, keutamaan yang terkandung di dalam hadis-hadis dakwah menjadi pemandu setiap upaya dalam menyebarkan ajaran agama Islam dan menjadikannya lebih bermakna.

Apabila nilai-nilai dakwah telah terinternalisasi dalam diri seorang muslim, maka akan terbentuk 'identitas'. Dalam konteks ini,

baik dengan kesadaran atau tanpa kesadaran, ia akan memposisikan diri menjadi seorang da'i ataupun pendakwah. Dengan demikian internalisasi nilai dakwah melalui fadilah hadis tidak hanya memberikan motivasi seorang muslim untuk berdakwah, akan tetapi juga membentuk karakter individu sebagaimana perintah agama Islam.

Di dalam konteks pembentukan habitus dakwah dalam dunia pesantren, peran lingkungan sangatlah penting. Lingkungan pesantren mencakup beberapa aspek penting, misalnya pola kegiatan sehari-hari, mekanisme pendidikan, interaksi sosial, ibadah, secara kolektif memberikan kontribusi untuk membentuk karakter santri dalam konteks dakwah.

Melalui seluruh kegiatan yang terstruktur, santri secara bertahap mulai menginternalisasikan nilai ajaran agama, dan menjadikannya sebagai '*habit*' dan perilaku mereka. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat menunjang kesuksesan dalam pembentukan karakter, kebiasaan (*habit*) dalam ruang lingkup pesantren :

a. Pembiasaan

Pembiasaan biasanya dilakukan dengan metode pembinaan oleh pengajar, ataupun pengasuh. Selain memiliki tanggung jawab untuk mengajar, mereka juga akan merangkap sebagai pendamping.

b. Tauladan

Dalam hal ini, hal yang harus dipahami adalah Sebagai individu yang mencari ilmu pengetahuan, bimbingan, dan arahan,

anak didik dianggap membutuhkan keteladanan sebagai bagian integral dari pembentukan kepribadian mereka. Oleh karena itu, pentingnya keteladanan dalam membimbing anak didik menjadi hal yang sangat ditekankan, singkatnya bila pendidiknya berkelakuan baik maka kemungkinan besar anak didiknya juga akan berkelakuan baik, karena mereka akan cenderung mencontoh gurunya.

c. Kedisiplinan

Kedisiplinan pada hakikatnya adalah ketaatan dengan kesadaran untuk menjalankan kewajiban dan berperilaku Sesuai dengan norma-norma yang berlaku di suatu lingkungan. Dengan adanya penegasan karakter yang ada di pesantren, tentunya untuk membentuk karakter disiplin dalam diri santri.

d. Lingkungan yang kondusif

Lingkungn kondusif maksudnya adalah membangun kultur atau budaya. Segala hal yang dapat menunjang dan membangun karakter santri seperti berperilaku baik, saling menghargai antar sesama, etika berkomunikasi dll. Harus senantiasa dilanggengkan.¹³

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang melibatkan metode observasi langsung di lapangan (*field research*).

¹³ (Shofiyah & Fu'adah, 2021), Peran Lingkungan Belajar dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.

Jenis penelitian ini bertujuan untuk memahami, mencari serta menemukan kebenaran makna dibalik data, baik kebenaran yang bersifat empiris, logis maupun teoritis. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada pendekatan naturalistik atau *fenomenologi*¹⁴.

Secara metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan *historis-faktual*¹⁵, Pendekatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi atau mengkaji fenomena yang terjadi pada suatu peristiwa serta situasi dan kondisi yang mempengaruhinya. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengkaji gerakan dakwah dari Jama'ah Tabligh, kemudian menelaah sebab-sebab yang berkaitan dengan proses terjadinya internalisasi fadilah hadis dakwah melalui gerakan Jama'ah Tabligh di Pondok Pesantren Al-Fattah Temboro dengan memperhatikan isu-isu terkini (*factual*).

2. Sumber dan Jenis Data

Pada dasarnya, penelitian semacam ini kiranya peneliti perlu menempuh dengan 2 jalur, yakni (1) korespondensi atau wawancara (2) penelitian kepustakaan. Sebagai penelitian yang bersifat literatur, Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis berbagai data yang diperoleh, baik dari sumber utama (*primary sources*) maupun sumber

¹⁴ Iwan Hermawan, Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode (kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019).

¹⁵ Sudarto, Metodologi Penelitian Filsafat, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), cet. Ke-3, h. 95.

data pendukung (secondary sources). Data tersebut dibagi menjadi dua bagian, yaitu data utama dan data pendukung.

- a. Data utama (primary sources) mencakup informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber, informan, atau partisipan, serta fakta-fakta yang terjadi di lapangan, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Data pendukung (secondary sources) merujuk kepada referensi-referensi yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian ini dan dianggap memiliki otoritas yang memadai dan komprehensif, baik dari jurnal, artikel ilmiah, majalah, skripsi, tesis, dan laporan penelitian yang lain.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menghimpun beragam informasi dari sumber yang telah dipilih sebelumnya, dan menambahkannya dengan data pendukung yang relevan dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

4. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap ini, peneliti akan menyaring dan meneliti secara kritis berbagai literatur yang berkaitan dengan praktik Khuruj Fi Sabilillah yang dikembangkan oleh Jamaah Tabligh, serta menghubungkannya dengan diskursus dan pemikiran terkait hadis dan ilmu hadis secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk

mendapatkan pemahaman yang menyeluruh, kritis, dan seimbang mengenai topik yang diteliti.

5. Teknik Analisi Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode *deskriptif-analytic*¹⁶ yang melibatkan penelusuran fakta mengenai fenomena yang diamati dengan menganalisis data dan sumber yang tersedia. Langkah-langkah operasional yang diterapkan dalam proses ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan konsep Gerakan Jamaah Tabligh sebagai objek kajian.
- b. Menganalisa faktor-faktor yang menyebabkan adanya internalisasi pada Pondok Pesantren Al-Fattah Temboro.
- c. Merumuskan masalah serta jawaban sementara.
- d. Menelaah dengan pendekatan yang ditawarkan oleh Pierre Bourdieu yang dikenal dengan teori habitus dan menguraikan secara kritis.
- e. Mengambil kesimpulan atas uraian yang telah dipaparkan.

¹⁶ Winarto Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, (Bandung: Tarsito, 1982), Edisi VII, h. 139-147.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan dalam lima bab yang disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Memuat latar belakang masalah tentang “Analisis Internalisasi Fadilah Hadis Dakwah melalui Metode *Khuruj Fi Sabilillah* Jamaah Tabligh di Pondok Pesantren Al-Fattah Temboro (Perspektif Teori Habitus Pierre Bourdiue). Yang memaparkan beberapa masalah sehingga penyusun termotivasi untuk melakukan penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan perumusan masalah, sebagai acuan serta batasan dalam proses berlangsungnya penelitan. Kemudian paparan mengenai tujuan dan mafaat dari penelitian tersebut. Selanjutnya memaparkan tinjauan pustaka yakni beberapa *literatur review* yang membahas tema sejenis. Penjelasan tersebut penting untuk mengidentifikasi batasan serta perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan topik. Selanjutnya pemaparan kerangka teoritik, Selanjutnya paparan mengenai tentang metode penelitian, agar sumber data yang diperlukan dalam proses penelitian dapat tersusun/ terstruktur sesuai

dengan metodologi penelitian yang telah ditetapkan.

Kemudian diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM PONPES AL-FATTAH

Berisi tentang latar belakang asal-usul berdirinya pondok pesantren Al-Fattah, Profil Ponpes Al-fattah, singkat, letak geografi, serta jenjang pendidikan.

BAB III PROSES INTERNALISASI GERAKAN JAMA'AH TABLIGH DI PONDOK PESANTREN AL-FATTAH TEMBORO

Berisi tentang proses internalisasi gerakan jama'ah tabligh di Pondok Pesantren Al-Fattah Temboro, latar belakang berdirinya jama'ah tabligh, profil singkat pendiri jama'ah tabligh, metode dakwah Jama'ah Tabligh di Al-Fattah Temboro, serta proses internalisasi gerakan jama'ah tabligh di Temboro.

BAB IV PERSPEKTIF TEORI HABITUS PIERRE BOURDIEU TERHADAP INTERNALISASI FADILAH HADIS DI PONDOK PESANTREN AL-FATTAH

Meliputi perspektif Teori Habitus terhadap Internalisasi Metode dakwah Jama'ah Tabligh di Ponpes A-Fattah. Dengan membahas bagaimana pembentukan habitus santri di Al-Fattah. Kemudian menjelaskan implikasi

Teori Habitus terhadap praktik dakwah santri di Pondok pesantren di Al-Fattah.

BAB V PENUTUP

Sebagai penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan, penulis berhasil menyelidiki lebih lanjut mengenai dua aspek utama, yakni bentuk praktik Khuruj Fi Sabilillah dan perspektif teori habitus terhadap internalisasi fadilah hadis dakwah di Pondok Pesantren Al-Fattah Temboro.

1. Melalui obeservasi dan analisis terhadap praktik Khuruj Fi Sabilillah di Pondok Pesantren Al-Fattah, ditemukan bahwa praktik tersebut melibatkan partisipasi aktif para santri dalam kegiatan dakwah di kalangan masyarakat. Santri turut andil dalam perjalanan dakwah keliling ke berbagai tempat untuk menyebarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat sekitar. Praktik ini tidak hanya memperkuat identitas Pondok Pesantren sebagai pusat kajian agama Islam, namun juga membentuk kepribadian santri sebagai da'i yang berorientasi pada pengabdian kepada umat dan kepatuhan terhadap norma agama dalam seluruh aspek kehidupan.
2. Dengan perspektif teori habitus Pierre Bourdiue, penelitian ini menyoroti bagaimana fadilah hadis dakwah di Pondok Pesantren Al-Fattah menjadi bagian integral dari habitus santri. Teori habitus menunjukkan santri secara bertahap menginternalisasi nilai-nilai dan fadilah hadis dakwah melalui proses pembiasaan dan kegiatan yang dilakukan secara konsisten. Hal ini tercermin dari sikap dan perilaku santri dalam menjalankan aktivitas dakwah, yang terpengaruh oleh nilai-nilai dan norma dan hadis-hadis yang mereka internalisasikan.

Dengan demikian, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan dampak positif dan kontribusi yang signifikan dalam penyebaran ajaran agama dan dakwah di Pondok Pesantren, serta memperkuat identitas keIslaman santri dalam menghadapi tantangan zaman saat ini.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian ini, penulis ingin menyampaikan beberapa saran dan rekomendasi untuk penelitian berikutnya yang menggambarkan kesamaan dengan penelitian ini kepada para santri, aktivis dakwah, dan instansi pendidikan Islam:

1. Penelitian selanjutnya :
 - a. Menyarankan penelitian selanjutnya dengan pendekatan studi keilmuan lain seperti ilmu psikologi, dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti pengaruh lingkungan pesantren, interaksi sosial santri, dan dampak praktik dakwah dalam pembentukan karakter santri.
 - b. Meninjau pengaruh internalisasi fadilah hadis dalam praktik dakwah jamaah tabligh di pondok pesantren lainnya, dengan melihat kekurangan dan kelebihan daripada teori habitus Pierre Bourdieu.
2. Para santri:
 - a. Menyarankan para santri untuk lebih semangat dalam memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai agama, khususnya melalui fadilah hadis, sebagai pedoman dan landasan utama dalam program dakwah mereka.

- b. Mengajak para santri untuk lebih istiqamah dan terus mengembangkan keterampilan berdakwah dengan memperluas wawasan tentang berbagai metode dakwah yang efektif.
- 3. Aktivis dakwah:
 - a. Mengikuti pelatihan, kajian, dan bimbingan kepada yang lebih ahli dalam penggunaan teori habitus dalam praktik dakwah mereka.
 - b. Memberi rekomendasi kepada aktivis dakwah untuk terlibat dalam penelitian yang lebih mendalam terkait segala aspek yang memengaruhi keberhasilan kegiatan dakwah mereka.
- 4. Instansi pendidikan Islam (Pondok Pesanten):
 - a. Menyusun kurikulum pendidikan Islam dengan memperkuat nilai-nilai agama melalui metode yang sesuai dengan prinsip prinsip teori habitus.
 - b. Mendorong adanya kolaborasi antara pondok pesantren dan lembaga, organisasi Islam lainnya, untuk saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam mendukung pembentukan karakter santri dan kegiatan dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Kamaruddin, S. (2011). Dampak Sosial Jama'ah Tabligh Di Kota Makassar. *Al-Fikr*, 15.
- Al-Hasyimi, M. L. (2017). *Dampak Faham Keagamaan Jama'ah Tabligh Terhadap Perubahan Sistem Pendidikan Di Ponpes Al Fattah Temboro, Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan*.
- Arifin, Z. (2017). Authority of Spiritual at Pesantren Temboro Based on Jamaah Tabligh Ideology. *Jurnal Pendidikan Islam* 6, 2, 270.
- Batzke, M., & Ernst, A. (2023). Conditions and Effects of Norm Internalization. *Journal of Artificial Societies and Social Simulation*, 26(1). <https://doi.org/10.18564/jasss.5003>
- Bourdieu, P. (n.d.). *The Logic of Practice*.
- Bourdieu, P. (1984). *Distinction: A Social Critique of the Judgment of Taste*, *Terjemah Ricahrd Nice*. routledge & Kegan Paul Ltd.
- Budimansyah. (2015). *Gerakan Islam Jama'ah Tabligh Dalam Tinjauan Maqashid Ad-Diin*.
- Farhan, H. A. & S. A. (2021). *Pemahaman hadis dan implikasinya dalam praktek keagamaan Jama'ah Tabligh di kota Bengkulu*. Samudra Biru.
- Hemawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode*. Hidayatul Qur'an.
- Hidayat, W. (2012). *Taklim Keluarga Bagi Pendidikan Akhlak Di Kalangan Jama'ah Tabligh Di Kota Bengkulu*. IAIN Bengkulu.
- Ismail, M. S. (1994). *hadist nabi yang tekstual dan kontekstual: telaah ma'anil hadis tentang ajaran Islam yang universal, temporal dan lokal* (1st ed.). Bulan Bintang.
- Katu Samiang. (2011). Taktik dan strategi Gerakan dakwah Jama'ah Tabligh di Makassar. *Al-Fikr*, 15.
- Khamim, & Hadziq, H. (2018). *radisi Menghafal Hadis Di Pesantren Al-Fatah, Temboro Karas Magetan (Analisis Fenomenologi)*. 118–119.
- Kholis E-Fath Channel. (2023, May 6). *Laporan Data Jumlah Santri Alfatah Temboro 15 Sawal 1444 H/6 Mei 2023 M*. YouTube.
- Masri, Abd. R. (2012). *Perubahan Sosial: Efektifitas Komunikasi dan Dakwah* (Vol. 1). Alaudin University Press.
- Mawardi. (2022). *Hadis Di Kalangan Jama'ah Tabligh : dari pembentukan hukum hingga legalitas ideologi*.

- Mohammad, Y. (2019). *Jamaah Tabligh Temboro, Magetan: Studi Gerakan Sosial Lokal Berorientasi Nilai*. UIN Sunan Ampel.
- Muhammad Abu. (2008). *kupas tuntas Jamaah Tabligh*. Khairul umat.
- Mukhlis, M. (2011). *Tela'ah Hadis-Hadis Yang Disampaikan Dalam Kegiatan Bayan Di Masjid Jami. Kebon Jeruk Jakarta Barat*. UIN Syarif Hidayatullah .
- Munir, S., & M., F. (2015). *Pluralisme Mazhab: dakwah Jamaah Tabligh di kampung Madinah* (M. F. Yusuf, Ed.; 1st ed.). Pustaka Ilmu.
- Riyanto, W. fajar. (2013). HISTORIOGRAFI PENDIDIKAN TINGGI ISLAM (UIN SUNAN KALIJAGA) DI INDONESIA, Membaca Buku “Integrasi-Interkoneksi keilmuan: Biografi Intelektual M. Amin Abdullah (1953-...), Person, Knowledge, and Instituion” perspektif Tiga (3) Kacamata Poin. *Religi*, IX(2), 254–274.
- Rofiah, K. (2010). *Dakwah Jamaah Tabligh & Eksistensinya Di Masyarakat*. Press.
- Shofiyah, St., & Fu'adah, S. (2021). PERAN LINGKUNGAN BELAJAR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI LEMBAGA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO. *Edupeedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1), 39–47. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1320>
- Sudarto. (2002). *Metodologi Penelitian Filsafat* (Vol. 3). PT Raja Grafindo Persada.
- Suparta, M. (2009). *Perubahan Orientasi Pondok Pesantren Salafiyah terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat*. Asta Buana Sejahtera.
- Wahbah, & Hamzah, H. (2007). *Ulama Membina Tamadun Manusia*. 78.